

Analisis Kemampuan Membuat Sulaman Pita Pada Garis Leher Siswa SMK Swasta Putra Anda Binjai

Surniati Chalid¹, Lia Ulfa Lubis²

¹Prodi Pendidikan Tata Busana, Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

²Alumni Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

Email : chalidsurniati@mail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembuatan sulaman pita pada garis leher blus. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap. Lokasi penelitian SMK Putra Ana Binjai. Desain penelitian deskriptif. Populasi penelitian siswa kelas XI Tata Busana berjumlah 65 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Alat pengumpulan data adalah lembar pengamatan yang di amati oleh 5 orang pengamat dengan kisi-kisi penelitian yang terdiri dari 7 indikator. Berdasarkan data penilaian, untuk hasil kemampuan membuat hiasan sulaman pita diperoleh Mean = 79,01 dan Sd =6,32 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai trendah 68. Untuk uji kesepakatan pengamat, diperoleh $F_0 < F_t$ ($0,62 < 2,51$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara hasil pengamatan dari kelima observer (pengamat). Berdasarkan tingkat kecenderungan, untuk membuat sulaman pita sebanyak 3 siswa memperoleh nilai kategori sangat baik, 22 siswa memperoleh nilai kategori baik, 28 siswa memperoleh nilai kategori kurang baik, dan 12 siswa memperoleh nilai kategori tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa membuat sulaman pita pada garis leher blus cenderung kurang baik yaitu 28 siswa (43%).

Kata kunci: *Kemampuan membuat sulaman pita pada garis leher blus*

Abstract

This study aims to determine the ability of students in making ribbon embroidery on the neckline of the blouse. This research was conducted in the Even Semester. The research location of Putra Ana Binjai Vocational School. Descriptive research design. The research population of class XI Fashion Design students was 65 people. The sampling technique used was total sampling technique. The data collection tool is an observation sheet that is observed by 5 observers with a research grid consisting of 7 indicators. Based on the assessment data, for the results of the ability to make ribbon embroidery decorations obtained Mean = 79.01 and Sd = 6.32 with the highest value of 95 and the lowest value of 68. For the observer agreement test, obtained $F_0 < F_t$ ($0.62 < 2.51$). Thus it can be concluded that there is no significant difference between the observations of the five observers. Based on the level of tendency, to make ribbon embroidery as many as 3 students got a very good category score, 22 students got a good category score, 28 students got a bad category score, and 12 students got a bad category score. Thus, it can be concluded that the ability of students to make ribbon embroidery on the neckline of the blouse tends to be less good, namely 28 students (43%).

Keywords: *Ability, ribbon embroidery, neckline, blouse*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan kegiatan yang memungkinkan individu untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang membutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dengan adanya pendidikan, maka

akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal, yang berorientasi pada bidang keahlian yang spesifik untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai tenaga kerja trampil tingkat menengah dalam ruang lingkup keahlian tertentu. Lulusan SMK program keahlian sulaman tangan dituntut untuk menguasai materi pelajaran secara profesional, baik secara mandiri maupun sebagai tenaga pelaksana. Menurut Rochmawati (2017) sulam pita merupakan salah satu seni menyulam yang mempergunakan pita sebagai bahan sulaman. Menurut Gatot (2007) bahwa SMK merupakan alternatif untuk membekali siswa dengan keahlian (skill) mata pelajaran membuat sulaman pita, ditambah lagi tugas yang diberikan kepada siswa yang sering kali tidak selesai tepat waktu. Faktor yang menyebabkan nilai siswa tidak sesuai KKM yaitu siswa kurang memiliki kemampuan dalam menguasai teknik tusuk-tusuk hias sulam pita, siswa juga kurang mampu dalam memadukan warna yang sesuai dengan warna kain dan kurangnya kemampuan siswa dalam menciptakan motif-motif pada sulam pita serta kesesuaian letak pola hiasan pada benda.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (2016) menjelaskan analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Diperkuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan Suharsono dan Ana Retnoningsih (2016), bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya). Sedangkan menurut Arikunto (2016), analisis adalah suatu hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar. Menurut Peter Salim dan Yenni Salim (2012) analisis adalah usaha atau tindakan untuk menyelidiki suatu keadaan, dugaan dan masalah dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Menurut Robbins dan Judge (2012) kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah suatu penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Menurut Panjaitan (2014) kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil pembawaan dan latihan. Untuk melakukan sesuatu, kita sendiri membutuhkan kesiapan. Menurut Suranto (2015) bahwa "kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan". Selanjutnya kemampuan tersebut digunakan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut kecakapan, kekuatan dan bakat-bakat tertentu. Dalam upaya meningkatkan kemampuan, keterampilan dan keahlian sumber daya manusia, diperlukan bakat maupun latihan-latihan atau praktek sehingga dapat mengerjakan sesuatu. Menurut Robbins dan Judge (2012) pada dasarnya kemampuan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu: Kemampuan intelektual dan Kemampuan fisik.

Kemampuan intelektual (*intellectual ability*) adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Individu dalam sebagian besar masyarakat menempatkan kecerdasan, dan untuk alasan yang tepat, pada nilai yang tinggi. Individu yang cerdas biasanya mendapatkan lebih banyak uang dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Individu yang cerdas juga lebih mungkin menjadi pemimpin dalam suatu kelompok.

Kemampuan fisik (*physical abilities*) tertentu bermakna penting bagi keberhasilan pekerjaan yang kurang membutuhkan keterampilan dan lebih terstandar. Misalnya, pekerjaan-pekerjaan yang menuntut stamina, ketangkasan fisik, kekuatan kaki, atau bakat-bakat serupa yang membutuhkan manajemen untuk mengidentifikasi kemampuan fisik seseorang.

Menurut Angendari, dkk (2014) sulaman pita adalah salah satu teknik menghias kain dengan cara menjahitkan/ menyulamkan pita pada kain yang dihias membentuk daun dan bunga-bunga sehingga terbentuk suatu desain hiasan baru tiga dimensi dengan menggunakan berbagai macam jenis tusukan. Menurut Siti Rohmah dan Aluna (2016) Sulam pita adalah salah satu teknik menghias kain dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif ke

atas benda yang akan dihias, sehingga terbentuk desain hiasan baru menggunakan berbagai macam tusuk-tusuk hias.

Sulam pita atau ribben embroidery sudah dikenal sejak pertengahan abad ke-17. Saat itu, sulaman pita tidak hanya digunakan untuk menghias busana, melainkan juga untuk menghias tas tangan, kerudung, selendang, payung, dan berbagai peralatan rumah tangga lainnya. Sulaman pita memiliki tiga ciri, yaitu menggunakan pita dengan berbagai jenis dan ukuran, memberikan efek tiga dimensi pada benda lebih besar karena ukuran pita yang lebih besar, dan hasil sulaman pita lebih dekoratif karena bahan pita yang lebih beragam.

Secara umum, terdapat dua aliran sulam pita yang bisa digunakan, yaitu aliran eropa dan jepang. Sulam Pita Jepang pada dasarnya, tidak jauh berbeda dengan sulam benang. Hanya saja, sulam benang menggunakan benang sulam, sedangkan sulam pita Jepang menggunakan pita. Bentuk sulaman dan cara pengerjaannya pun sama. ada sulam benang, dikenal teknik french knot, flying stitch, dan chain knot. Begitu pula pada sulam pita Jepang. Pengerjaan sulam pita Jepang dilakukan dengan cara langsung disulam pada produk aplikasi. Adapun jenis pita yang digunakan biasanya ialah pita satin. Umumnya, sulam pita jepang digunakan untuk hiasan baju, taplak meja, tempat tisu, dan lain sebagainya.

Sulam pita Eropa bentuk dan cara membuatnya sangat berbeda dengan sulam pita dilakukan dengan cara merangkai terlebih dahulu pita yang akan direkatkan. Kemudian, baru direkatkan atau dijahit pada produk aplikasinya. Biasanya, jenis pita yang digunakan adalah pita organdi. Umumnya, sulam pita Eropa digunakan untuk corsage, pajangan dengan bingkai, hiasan di tas, dan lain sebagainya.

Peletakan Motif dan Pola Sulaman menurut Nugrahani (2017), mengemukakan bahwa mengenai pola sulaman merupakan dasar utama yang harus dikuasai sebelum proses penyulaman. Pengertian pola sulam adalah permainan garis, warna, dan desain dasar yang dikombinasikan secara harmonis diatas sebuah kain sehingga memberikan kesan visual pada aplikasi pengaturan garis dan warna desain sulaman.

Tujuan dari penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembuatan sulaman pita pada garis leher blus.

METODE

Lokasi penelitian ini SMK Swasta Putra Anda Binjai. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI Tata Busana. Teknik pengambilan sampel secara total sampling, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh siswa dijadikan sampel yaitu sebanyak 65 orang siswa.

Teknik pengumpulan data yaitu Instrument. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan, kriteria pengamatan yang berisi butir-butir pernyataan yang berkaitan dengan hasil pembuatan sulam pita. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Sugiyono (2016), pengamatan digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik pembuatan sulam pita pada garis leher. Penentuan skor dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara deskriptif. Setelah memperoleh data, maka data tersebut akan di tabulasi dan di olah sesuai dengan tujuan penelitian selanjutnya di analisis secara statistik. Mentabulasi data dari setiap data variabel penelitian di paparkan dengan menggunakan metode deskriptif. Statistik desriptif yaitu dengan menghitung rata – rata (M), dan standar deviasi (Sd), dihitung dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghias dengan teknik sulam pita. dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar pengamatan. Lembar pengamatan di nilai oleh 5 orang pengamat yang ahli di bidang menghias menghias dengan teknik sulam pita.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penyelesaian akhir sulaman, dimana berdasarkan hasil pengamatan diperoleh sebanyak 52,3 persen siswa dalam kategori sangat baik, dengan semua motif bunga selesai disulam. Sebanyak 47,7 siswa memperoleh skor baik. Dengan motif bunga yang selesai hanya 2.

Secara keseluruhan dari hasil tersebut diperoleh sebanyak 52,4 persen siswa memiliki kemampuan sangat baik dalam menyelesaikan akhir sulaman. Pada indikator penyelesaian hasil sulaman diperoleh sebanyak 7,7 persen siswa dalam kategori sangat baik, dengan hasil sulaman bagian depan rapi, tidak berkerut, tidak longgar, penyelesaian buhul pita bagian belakang rapi dan tidak terdapat rentang pita.

Sebanyak 84,6 persen dalam kategori baik, dengan hasil sulaman bagian depan kurang rapi, berkerut, penyelesaian buhul pita bagian belakang rapi namun terdapat rentang pita yang pendek dan beraturan. Sebanyak 7,7 persen dalam kategori kurang baik, dengan hasil sulaman bagian depan kurang rapi, longgar, penyelesaian buhul pita bagian belakang kurang rapi dan terdapat rentang pita pendek maupun rentang pita panjang.

Secara keseluruhan dari hasil tersebut diperoleh sebanyak 84,6 persen siswa memiliki kemampuan baik dalam pembuatan hasil sulaman. Pada indikator kebersihan kain diperoleh sebanyak 15,4 persen siswa dalam kategori sangat baik. Dengan hasil sulaman bersih dan tidak terdapat bekas karbon maupun sisa tiras pita. Sebanyak 69,2 persen dalam kategori baik, dengan hasil sulaman bersih dari sisa karbon, namun terdapat sisa tiras pita. Sebanyak 15,4persen dalam kategori kurang baik, dengan hasil sulaman kurang bersih,dan terdapat sisa karbon maupun sisa tiras pita. Secara keseluruhan dari hasil tersebut diperoleh sebanyak 69,2 persen siswa memiliki kemampuan baik dalam melakukan kebersihan kain.

Maka dapat disimpulkan dari 7 indikator hasil kemampuan membuat sulaman pita pada garis leher blus siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai yaitu indikator peletakan motif bunga bagian tengah dari garis leher blus bagian depan, jarak peletakan motif dari bahu, jarak peletakan motif tengah dari motif kiri dan kanan, penggunaan warna benang, penyelesaian akhir sulaman, penyelesaian hasil sulaman, kebersihan kain, penyelesaian sulaman dan kebersihan kain sebanyak 26,15 persen siswa memiliki kemampuan sangat baik, 66,27persen siswa dalam kategori baik, dan 7,7 persen siswa dengan kategori kurang baik. Nilai tertinggi diperoleh siswa nomor 23 dengan nilai 95.

Berdasarkan data pengamatan kemampuan membuat sulam pita pada garis leher siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai diperoleh rata-rata (mean) 79,01 dan Standart Deviasi (SD) 6,32. Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwanilai siswa tertinggi adalah 95 dengan kategori tinggi dan nilai siswa terendah adalah 68 dengan kategori rendah.

Dapat disimpulkan bahwa data distribusi frekuensi kemampuan membuat sulaman pita pada garis leher siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai sebagian besar berada pada interval 68-71 sebanyak 12,3 persen, pada interval 72-75 sebanyak 15,4 persen, pada interval 76-79 sebanyak 33,9 persen, pada interval 80-83 sebanyak 9,2 persen, pada interval 84-87 sebanyak 18,5 persen, pada interval 88-91 sebanyak 7,7 persen, pada interval 92-95 sebanyak 3,0 persen. Dengan menggunakan data distribusi frekuensi kemampuan membuat sulaman pita pada garis leher siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil dari kemampuan membuat sulaman pita pada garis leher siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai cenderung kurang baik dengan nilai rata-rata 79,01 dan standar deviasi 6,32 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 68. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa: tingkat kemampuan membuat sulaman pita pada garis leher siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai cenderung kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Retnoningsih dan Suharsono (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya.
- Angendari,dkk (2014), *Desain Dan Dekorasi Tekstil*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gatot (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia
- Nugrahani Puput. (2017). *Ketrerampilan Sulam*. Yogyakarta : Indoliterasi.
- Panjaitan, Keysar. (2014). *Pengantar Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indriani.
- Robbins, Stephen dan Judge Timothy. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Rochmawati (2017) pengaruh lebar pita terhadap hasil jadi sulaman pita teknik spiderweb rose pada sarung bantal kursi.
- Salim, Peter dan Yenni Salim.(2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Siti Rohmah dan Aluna (2016). *Aneka Kreasi Cantik Bordir & Sulam* Yogyakarta: Saufa.
- Sugiyono. (2016), *Metode Penelitian & Pengembangan Research And Development*. Bandung: Alfabeta.